



## **PENGUATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SEJAK DINI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR**

**Ida Mawaddah<sup>1\*</sup>, Dewi Ratna Muchlisa M<sup>2</sup>, Sudarsono<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>*Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nggusuwaru Bima, Indonesia*

<sup>3</sup>*Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nggusuwaru Bima, Indonesia*

*Email Coresponden: [idamawaddah\\_eko@stkipbima.ac.id](mailto:idamawaddah_eko@stkipbima.ac.id)*

---

### **Info Artikel**

Kata Kunci:  
Sikap Peduli Lingkungan;  
*Problem Based Learning*;  
Pembelajaran IPAS;  
Model Pembelajaran.

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas V SD melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS sebagai mata pelajaran yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan wawasan lingkungan siswa. Mengingat pentingnya kepedulian lingkungan sejak dini, pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membangun nilai dan sikap lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka yang mendalam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mengangkat isu-isu lingkungan pada pengajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang sikap peduli untuk melestarikan lingkungan. Beberapa strategi yang terbukti efektif antara lain penggunaan media pembelajaran inovatif, metode diskusi kelompok, dan proyek berbasis lingkungan. Kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap konsep berkelanjutan diperkuat disamping pengetahuan faktual mereka. Penelitian ini menyarankan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menemukan bahwa penting bagi guru untuk dapat mengembangkan materi kurikulum yang lebih kreatif dan mengatasi permasalahan lingkungan.

---

### **Info Article**

Keywords:  
*Environmental Care Attitude*;  
*Problem-Based Learning*;  
*Science and Social Learning*;  
*Learning Model*.

---

### **Abstract**

*This study aims to identify effective learning methods in improving environmental awareness in fifth-grade elementary school students through the Problem-Based Learning (PBL) model in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects. IPAS, as a subject that covers social, economic, and environmental aspects, has great potential to shape students' character and environmental insight. Given the importance of environmental awareness from an early age, elementary education is an important stage in building environmental values and attitudes. This study employs a qualitative approach, utilizing a descriptive method. Data collection was carried out through observation, interviews, and in-depth literature studies. The findings of the study indicate that raising environmental issues in IPAS teaching can improve students' cognitive abilities and improve students' understanding of caring attitudes to preserve the environment. Some strategies that have proven effective include the use of innovative learning media, group discussion methods, and environmental-based projects. Students' critical thinking skills and understanding of sustainable concepts are strengthened in addition to their factual knowledge. This study suggests the use of learning models*

---

*that are appropriate to students' needs and finds that it is important for teachers to be able to develop more creative curriculum materials and address environmental problems.*

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi dan kesadaran lingkungan sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan mencegah konsumerisme. Melalui pembelajaran di sekolah dasar, siswa dapat mengembangkan pemahaman, sikap, dan tindakan positif terhadap lingkungan (Ludiya, 2024). Pendekatan ekopedagogik berdasarkan konsep Jan Ligthart tentang pendidikan berbasis alam dapat meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini (Kusumawardani & Kuswanto, 2020). Pendidikan ekonomi dasar, seperti pengenalan uang, menabung, dan kewirausahaan, dapat mencegah konsumerisme dan meningkatkan kecerdasan finansial (Setyari et al., 2022). Untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, pendidikan lingkungan perlu diajarkan sejak dini di semua komponen masyarakat (Masrurroh, 2018). Integrasi pendidikan ekonomi dan lingkungan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kepedulian sosial dan lingkungan. Melalui pendekatan ecopedagogy, siswa menunjukkan peningkatan perilaku peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat taman sekolah (Adela & Permana, 2020). Pembentukan karakter melalui IPS mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, melibatkan kurikulum, materi, guru, dan proses pembelajaran (Lusiana & Fatonah, 2022). IPS berperan dalam mengembangkan karakter peduli sosial, yang merupakan salah satu dari 18 nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Nuraeni et al., 2022). Pembelajaran IPS juga menjadi sentral pendidikan karakter di sekolah dasar, memberikan dampak signifikan bagi pengembangan karakter siswa, termasuk toleransi dan kepedulian sosial (Gunawan et al., 2024).

Integrasi nilai-nilai sosial dan kepedulian lingkungan dalam kurikulum sains sekolah dasar semakin penting. Mata pelajaran IPS (studi sosial) dan IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) menawarkan kesempatan untuk mengajarkan keberagaman, warisan budaya, dan nilai-nilai Pancasila kepada siswa kelas 5 (Cahyani, 2024; Mursidin et al., 2022; Suarti et al., 2023). Mata pelajaran ini mencakup topik-topik seperti organisme hidup, materi, energi, Bumi, dan interkoneksi antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (Samatowa, 2017). Implementasi yang efektif memerlukan kurikulum yang inklusif, pendekatan pembelajaran aktif, dan fasilitasi guru (Cahyani, 2024). Nilai-nilai sosial dapat ditanamkan melalui pembelajaran kooperatif, menumbuhkan rasa saling menghormati dan tanggung jawab (Mursidin et al., 2022). Pembelajaran IPS yang kontekstual dan interaktif memungkinkan siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah untuk masalah sosial, ekonomi, dan politik (Suarti et al., 2023). Pendekatan terpadu ini bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi siswa terhadap keberagaman budaya dan mempersiapkan mereka sebagai pemimpin masa depan yang berkomitmen pada nilai-nilai Pancasila.

Bagi siswa sekolah dasar dalam berbagai topik, pembelajaran berbasis masalah (PBL) telah menunjukkan efektivitas yang nyata. PBL meningkatkan sikap siswa K-8, pertumbuhan konseptual, retensi pengetahuan, dan kinerja akademik (Merritt et al., 2017). PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatasi masalah dunia nyata dalam kerangka Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 jika dipasangkan dengan keterampilan kolaboratif (Sajidan et al., 2022). Dalam pengajaran tematik, metode PBL multikultural telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial (Qondias et al., 2022). Selain itu,

PBL telah terbukti meningkatkan pemikiran kritis dan efikasi diri calon guru sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa metode ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 yang penting ini (Saputro et al., 2020). Meskipun hasil penelitian tentang PBL sangat beragam, penelitian terus-menerus mendukung efektivitas dalam mendorong pembelajaran siswa dan pengembangan keterampilan, menjadikannya strategi pengajaran yang berguna untuk sekolah dasar.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk meneliti dampak pengajaran IPAS terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas V sekolah dasar. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran IPAS dapat mempengaruhi sikap siswa secara menyeluruh. Partisipan penelitian adalah siswa kelas V yang dipilih secara purposive dari dua sekolah yang menjadi subjek berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Berbagai latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan terwakili secara memadai dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan melalui observasi langsung untuk melihat dan mengamati siswa pada aktivitas pembelajaran IPAS serta mengamati interaksinya pada Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, wawancara dilakukan bersama guru mata pelajaran dan siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian, analisis dokumentasi berupa materi pembelajaran seperti buku ajar, modul dan Project Profil Pelajar Pancasila di lapangan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati sikap secara langsung proses aktivitas pembelajaran di kelas bersama guru dan siswa dalam materi IPAS yang terkait dengan lingkungan. Wawancara dilakukan pada guru dan siswa dengan menggunakan instrumen pertanyaan terbuka dengan topik yang telah disesuaikan, adapun pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan tanggapan yang diberikan. Analisis hasil pengumpulan data disesuaikan dengan studi literatur yang mendalam tentang materi pembelajaran IPAS bagi siswa sekolah dasar dalam membangun sikap peduli lingkungan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat dalam mendukung temuan empiris penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan fenomena sosial secara detail, sistematis, dan objektif (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap masalah sosial, dengan data disajikan secara deskriptif atau naratif (Waruwu, 2024).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Hasil

Dalam penelitian ini, kesadaran lingkungan siswa kelas V sekolah dasar meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yang menggabungkan isu-isu lingkungan di sekitar siswa. Konsep tersebut menyerukan penggunaan media interaktif di seluruh fase implementasi, seperti diskusi kelompok, isu-isu lingkungan, dan narasi. Selama tahap implementasi, konsep ini menggabungkan media interaktif melalui diskusi kelompok dan proyek berbasis lingkungan. Proses pembelajaran melengkapi Proyek Profil Pelajar Pancasila, dengan dilakukan simulasi yang mengangkat isu lingkungan dan melibatkan siswa. Proyek P5 tentang isu lingkungan memberi siswa kesempatan untuk melatih kompetensi berpikir kritis, ketika menangani masalah yang berkaitan dengan isu lingkungan kontemporer.

Hasil penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguatan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas V di sekolah dasar. Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, siswa mampu memperluas pengetahuan kognitif mereka tentang cara

mengatasi masalah lingkungan yang disebabkan oleh pola gaya hidup, cara mengatasi perubahan alam yang disebabkan oleh aktivitas manusia, dan bagaimana masalah lingkungan memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi. Berikut adalah Berikut ini beberapa contoh inisiatif dan kegiatan studi sosial lingkungan yang berhasil dilakukan: (1).Proyek penelitian masalah sampah. Deskripsi: siswa menyelidiki jenis sampah yang paling umum, sumber, dan dampaknya pada ekosistem sekitar. Kegiatan: mengumpulkan informasi dengan mewawancarai dan mensurvei penduduk setempat. Meneliti bagaimana sampah memengaruhi ekonomi dan kesehatan masyarakat. Membuat presentasi untuk berbagi hasil penelitian dan saran perbaikan, seperti langkah mengurangi sampah plastik. (2). Kampanye untuk kesadaran lingkungan. Siswa membuat kampanye untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap masalah lingkungan, seperti tanggap bencana banjir, penanggulangan sampah, penggunaan energi yang berlebihan atau polusi udara. Aktivitas: mendistribusikan materi kampanye, seperti membuat pertunjukan drama dan membuat poster. Kegiatan tersebut mendorong seluruh anggota sekolah dan masyarakat untuk mengambil bagian dalam inisiatif daur ulang atau penanaman pohon.

## b) Pembahasan

*Problem Based Learning* telah menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan sejumlah komponen pembelajaran dan sikap siswa. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* meningkatkan sikap lingkungan siswa SMP (Sueb & Damayanti, 2021), serta sikap sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Qondias et al., 2022). *Problem Based Learning* telah efektif di sekolah dasar dalam mendorong perilaku sehat dan menumbuhkan pengembangan kemampuan kritis termasuk sintesis pengetahuan, pencarian, dan pengambilan keputusan (Mederer-Hengstl et al., 2024). Semua penelitian ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* denagn sebagai strategi pengajaran yang berhasil untuk mempromosikan pemikiran kritis, kesadaran lingkungan, dan sikap optimis dalam berbagai tingkat pendidikan. Penerapan *Problem Based Learning* untuk memberikan pengalaman belajar yang berharga dibantu oleh pemanfaatan berbagai materi pengajaran dan masalah dunia nyata.

Strategi pembelajaran yang inovatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepedulian lingkungan anak sejak usia dini. Model pembelajaran berbasis proyek, khususnya yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu, terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama tim (Trisdiono et al., 2019; Wibowo et al., 2024). Kemampuan siswa untuk belajar mandiri dan berpikir kritis sangat ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang juga mendorong pemecahan masalah dan keterlibatan aktif (Putri Lestari et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa, pentingnya bagi guru untuk secara aktif mengembangkan materi dalam kurikulum dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Menurut Rahmayani & Yogica, (2021) dalam sebuah tinjauan literatur, PBL mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dalam sejumlah penelitian. Selain itu, PBL memiliki efektivitas lebih unggul dari pada metode ceramah (Kaeedi et al., 2023). Dengan menggunakan PBL, siswa diajak untuk terlibat dalam diskusi kelompok dan proyek berbasis lingkungan yang relevan. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget, bahwa pembelajaran berpusat pada siswa sehingga belajar berdasarkan pengalaman (Agzagee & M.Ed, 2020; Holmes, 2019). Dalam proses ini, mereka tidak hanya belajar tentang masalah lingkungan, tetapi juga berlatih berpikir kritis dalam mengatasi isu-isu yang mereka hadapi.

Salah satu inisiatif yang berhasil dilakukan adalah proyek penelitian masalah sampah. Siswa menyelidiki jenis sampah yang paling umum, sumber, dan dampaknya pada ekosistem

sekitar. Mereka melakukan wawancara dan survei terhadap penduduk setempat untuk mengumpulkan informasi, kemudian menyajikan hasil penelitian mereka dengan saran perbaikan, seperti langkah-langkah untuk mengurangi penggunaan sampah plastik.

Selain itu, siswa juga melaksanakan kampanye kesadaran lingkungan. Mereka menciptakan materi kampanye yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai masalah lingkungan, seperti bencana banjir dan polusi udara. Aktivitas ini melibatkan seluruh anggota sekolah dan masyarakat, mendorong partisipasi dalam inisiatif daur ulang dan penanaman pohon.

Penelitian ini menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis masalah dapat membentuk sikap peduli lingkungan yang lebih kuat pada siswa. Sejalan dengan penelitian Faize & Akhtar, (2020) menyatakan bahwa menghubungkan siswa dengan alam dan melibatkan mereka dalam argumentasi ilmiah meningkatkan pengetahuan dan sikap lingkungan mereka. Dengan mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam proses belajar, siswa tidak hanya menjadi lebih peka terhadap kondisi lingkungan, tetapi juga siap untuk berkontribusi dalam mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat mereka. Menurut Straßer et al., (2022) menerapkan mata pelajaran lingkungan ke dalam kelas non-lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah lingkungan dan kewaspadaan mereka terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan lingkungan yang komprehensif dalam membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dan sadar lingkungan.

#### IV. PENUTUP

Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan model *Problem Based Learning* dalam penguatan sikap peduli lingkungan, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu ekologis, tetapi juga mengembangkan kompetensi berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan lingkungan di masa depan. Melalui pengalaman belajar yang interaktif dan berbasis proyek, siswa tidak hanya diperkenalkan pada masalah lingkungan, tetapi juga didorong untuk berperan aktif dalam mencari solusi. Oleh karena itu, keterlibatan guru dalam mengembangkan materi dan media pembelajaran yang relevan sangatlah krusial, sehingga proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan sikap peduli lingkungan siswa sejak dini.

Pembelajaran berbasis proyek telah terbukti berhasil meningkatkan kreativitas, pemikiran kritis, dan penguatan kesadaran lingkungan siswa. Literasi lingkungan siswa ditingkatkan oleh *Problem Based Learning* Lingkungan Lokal, yang memungkinkan mereka untuk mengenali, mengevaluasi, dan mengatur solusi untuk masalah lingkungan regional dan dunia (Suryawati et al., 2020). Kreativitas dan pemikiran kritis siswa secara signifikan dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis proyek dan *Problem Based Learning*, tetapi yang terakhir memiliki efek yang lebih besar pada kreativitas (Anazifa & Djukri, 2017). Dapat disimpulkan bahwa metode pemecahan masalah yang interaktif dalam meningkatkan penguatan sikap peduli siswa terhadap masalah lingkungan dan membekali mereka dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah ekologi yang akan datang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adela, D., & Permana, D. (2020). Integrasi Pendidikan Lingkungan melalui Pendekatan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(2), 17–26.  
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i2.41>

- Agzagee, R. ., & M.Ed. (2020). The Effect of Appling Constructivist Teaching Methods on Children Ability in Critical Thinking. *IEEE Transactions on Automatic Control*, 3, 213–225.
- Anazifa, R. ., & Djukri, D. (2017). Project- Based Learning and Problem-Based Learning: Are They Effective to Improve Student’s Thinking Skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6, 346-355.
- Cahyani, O. G. (2024). Penguatan Dimensi Kebhinekaan Global melalui Materi Warisan Budaya pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 36–43.
- Faize, F. ., & Akhtar, M. (2020). Addressing environmental knowledge and environmental attitude in undergraduate students through scientific argumentation. *Journal of Cleaner Production*, 252, 119928.
- Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun Kepedulian Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sebagai Sentral Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 757–762. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2095>
- Holmes, A. . (2019). Constructivist Learning in University Undergraduate Programmes. Has Constructivism been Fully Embraced? Is there Clear Evidence that Constructivist Principles have been Applied to all Aspects of Contemporary University Undergraduate Study? *Education*, 3–13(8), 7–15.
- Kaedi, A., Esfahani, A. ., Sharifian, F., & Moosavipour, S. (2023). The Quantitative and Qualitative Study of the Effectiveness of the Problem-based Learning Approach in Teaching Research Methods. *Journal of University Teaching and Learning Practice*.
- Kusumawardani, R. R. W. A., & Kuswanto, K. (2020). Membangun kesadaran lingkungan melalui ekopedagogik pada anak usia dini berlandaskan konsep Jan Ligthart. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 94–99. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31997>
- Ludiya, L. F. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>
- Lusiana, L., & Fatonah, S. (2022). Pendidikan Karakter pada Siswa melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3067>
- Masruroh, M. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 130. <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>
- Mederer-Hengstl, B., Núñez-Delgado, P., & Bueno-Cavanillas, A. (2024). Evaluation of Problem-Based Learning Experiences Addressing Health Promotion in the Fourth Grade of Primary School. *Children*, 11.
- Merritt, J. ., Lee, M. ., Rillero, P., & Kinach, B. M. (2017). Problem-Based Learning in K–8 Mathematics and Science Education: A Literature Review. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 11, 3.
- Mursidin, M., Arif, T., & Muslimin, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Sosial Siswa MI Muhammadiyah melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi dengan Konsep Nilai Sosial Budaya Makassar. *Gema Wiralodra*, 13(2), 616–626. <https://doi.org/10.31943/gw.v13i2.293>
- Nuraeni, I., Novitasari, S., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 55–67.
- Putri Lestari, N. ., Suastra, I. ., Suma, K., & Suarni, N. K. (2024). The Influence Of The Project Based Learning Model In Increasing Independent Learning And Critical Thinking Ability Of Students In Class V At Jembrana. *Interciencia*.

- Qondias, D., Lasmawan, W., Dantes, N., & Arnyana, I. B. (2022). Effectiveness of Multicultural Problem-Based Learning Models in Improving Social Attitudes and Critical Thinking Skills of Elementary School Students in Thematic Instruction. *Journal of Education and E-Learning Research*.
- Rahmayani, S., & Yogica, R. (2021). Literature Study The Effect Of Variations Of The Application Of The Problem Based Learning (Pbl) Model On Students 'Learning Interest In Middle Schools. *Universe*.
- Sajidan, S., Suranto, S., Atmojo, I. ., Saputri, D. ., & Etviana, R. (2022). Problem-Based Learning-Collaboration (PBL-C) Model in Elementary School Science Learning in the Industrial Revolution Era 4.0 and Indonesia Society 5.0. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Samatowa, U. (2017). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.
- Saputro, A. ., Atun, S., Wilujeng, I., Ariyanto, A., & Arifin, S. (2020). Enhancing Pre-Service Elementary Teachers' Self-Efficacy and Critical Thinking using Problem-Based Learning. *European Journal of Educational Research*.
- Setyari, N. P. W., Budhi, M. K. S., Bendesa, I. K. G., Sudibia, I. K., Indrajaya, I. G. B., Arka, S., Dewi, N. P. M., & Yasa, I. G. W. M. (2022). Pencegahan Konsumerisme Sejak Dini Melalui Pendidikan Ekonomi Dasar Prevention. *Jurnal Abdi Insani*, 9, 1329–1337.
- Straßer, P., Nikendei, C., Bugaj, T. ., Kühl, M., & Kühl, S. J. (2022). Environmental issues hidden in medical education: What are the effects on students' environmental awareness and knowledge? *Zeitschrift Fur Evidenz, Fortbildung Und Qualitat Im Gesundheitswesen*.
- Suarti, S., Aswat, H., & Masri, M. (2023). Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2527–2535. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867>
- Sueb, S., & Damayanti, J. (2021). The Effect of Macrozoobenthos Diversity Module based on Problem-based Learning on Junior High School Students' Environmental Attitudes. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Suryawati, E., Suzanti, F., Zulfarina, Z., Putriana, A. ., & Febrianti, L. (2020). The Implementation of Local Environmental Problem-Based Learning Student Worksheets to Strengthen Environmental Literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9, 169-178.
- Trisdiono, H., Siswandari, S., Suryani, N., & Joyoatmojo, S. (2019). Multidisciplinary Integrated Project-based Learning to Improve Critical Thinking Skills and Collaboration. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.
- Wibowo, A. ., Utaya, S., Wahjoedi, W., Zubaidah, S., Amin, S., & Prasad, R. R. (2024). Critical Thinking and Collaboration Skills on Environmental Awareness in Project-Based Science Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*.